

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Implementasi merupakan tindakan yang terencana dan dilakukan berlandaskan peraturan ataupun prosedur tertentu yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hakikat utama implementasi adalah memahami hal-hal yang seharusnya terjadi setelah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan. Pemahaman tersebut mencakup usaha-usaha untuk mengadministrasikannya dan menimbulkan dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian. Mengingat pentingnya implementasi, maka sebuah program atau kebijakan harus diimplementasikan agar tujuannya dalam memecahkan masalah di dalam masyarakat dapat terwujud. Implementasi ini juga sebagai suatu proses dan suatu hasil atau output.

Banyak kebijakan bagus yang mampu pemerintah buat, akan tetapi pada kenyataannya kebijakan tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat, karena dalam pelaksanaannya tidak berjalan dengan baik. Hal ini terjadi karena tidak menutup kemungkinan masalah-masalah yang kadang tidak ditemui dalam konsep, akan muncul saat di lapangan. Selain itu konsistensi implementasi juga merupakan bagian terpenting dalam menentukan berhasil atau tidaknya sebuah kebijakan dalam menjawab atau memecahkan permasalahan yang ada.

Salah satu tantangan kesehatan utama yang menjadi prioritas nasional di Indonesia saat ini adalah tingginya angka *stunting* serta

berbagai isu terkait kesehatan ibu dan anak. Melalui Presiden Nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* adapun Indonesia menargetkan penurunan *stunting* pada tahun 2024 harus berhasil mencapai angka 14% dari presensate saat ini yang berada pada angka 24,4% berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021. Target tersebut bukanlah tanpa alasan, melainkan karena mengingat ambang batas maksimal *stunting* yang telah WHO (World Health Organization) tetapkan yaitu 20%. Hal ini guna untuk mempersiapkan generasi emas Indonesia pada tahun 2045.

Sebagai bentuk komitmen pemerintah, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menjalankan strategi pencegahan *stunting* dari dulu. Pendekatan ini berarti upaya pencegahan dimulai jauh lebih awal, yaitu dengan memberikan pendampingan dan edukasi kepada para calon pengantin (catin) untuk memastikan kesiapan mereka sebelum menikah dan merencanakan kehamilan.

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuhnya pada balita akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada seribu hari pertama. *Stunting* adalah kondisi dimana balita memiliki panjang dan tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur disebabkan oleh faktor multidimensi yaitu faktor gizi buruk yang dialami balita, kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan gizi, berdampak pada tingkat kecerdasan, kerentanan terhadap penyakit yang mana seharusnya anak tersebut dilahirkan secara sehat dan calon ibu memenuhi asupan baik makanan ataupun kebutuhan lain, tetapi malah sebaliknya. Dengan adanya

kasus *stunting* tersebut yang mana Menurut data Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021, Kabupaten Hulu Sungai Utara memiliki angka prevalansi *Stunting* sebesar 20,9%, angka ini menunjukkan bahwa permasalahan *stunting* masih cukup tinggi dan perlu mendapat perhatian serius. Maka dari itu Peraturan Bupati (perbup) Nomor 16 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Percepatan Penurunan *Stunting*.

Dampak yang ditimbulkan karena *stunting* ada dua, yaitu dampak dalam jangka pendek *stunting* dapat menyebabkan gangguan pada kecerdasan dan ukuran tubuh yang tidak optimal, anak juga dapat mengalami gangguan dalam metabolisme, sehingga dapat mempengaruhi kesehatan. Sedangkan dampak dalam jangka panjang yaitu dapat menyebabkan kapasitas intelektual anak menjadi menurun. Hal ini dapat membuat anak menjadi sulit dalam menyerap pelajaran pada usia sekolah. Selain itu juga, kurangnya gizi dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan meningkatkan risiko penyakit yang tidak menular seperti diabetes, hipertensi, jantung coroner, hingga stroke. Untuk menghindari penambahan angka *stunting* maka perlu adanya pencegahan yang semaksimal mungkin.

Dengan adanya kasus tersebut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai lembaga pemerintah yang berperan dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk serta meningkatkan kualitas keluarga di Indonesia melalui Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Nomor 12 Tahun 2021 tentang Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan *Stunting*, terus

berinovasi dalam menghadapi berbagai tantangan termasuk tingginya angka *stunting*. Salah satu strategi baru yaitu dengan memanfaatkan perkembangan teknologi melalui peluncuran aplikasi berbasis digital, inovasi ini bertujuan untuk mempermudah masyarakat khususnya pasangan usia subur dan calon pengantin dalam mengakses informasi serta layanan kesehatan yang berkaitan dengan perencanaan keluarga dan pencegahan *stunting*.

Salah satu wujud inovasi tersebut adalah Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil (ELSIMIL), aplikasi ini dikembangkan sebagai sarana pendamping bagi calon pengantin agar lebih siap secara fisik, mental, maupun sosial sebelum memasuki kehidupan rumah tangga. Aplikasi ini menjadi pilihan khususnya bagi para calon pengantin sebagai media untuk melakukan skrining penyaringan kesehatan yaitu tindakan awal untuk menentukan ideal atau tidak calon tersebut untuk hamil yang dilakukan tiga bulan sebelum menikah.

Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil (ELSIMIL) adalah aplikasi yang dibangun untuk mendeteksi faktor risiko *stunting* dari calon pengantin (catin). Sebagaimana yang diketahui, salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya *stunting* adalah pernikahan yang dilakukan pada usia dini. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi persoalan tersebut adalah dengan melakukan edukasi terhadap remaja mengenai cara atau langkah menyusun perencanaan yang baik untuk mempersiapkan dan membangun keluarga yang berkualitas dan bebas *stunting*.

Elsimil merupakan aplikasi skrining dan pendampingan bagi calon pengantin (Catin). Aplikasi Elsimil ini berfungsi sebagai instrument monitoring dan pendampingan, sekaligus big data yang dapat memberikan gambaran analitis tentang kondisi kesehatan Catin pada masing-masing daerah di Indonesia. Aplikasi ini dilaksanakan oleh Balai Penyuluh Keluarga Berencana (BPKB) disetiap kecamatan. Bagi setiap Catin mendapatkan pendampingan dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) terdiri dari Bidan Desa, Kader KB dan Kader PKK yang berada di Desa Kelurahan wilayah domisili Catin.

Aplikasi Elsimil ini dapat diakses melalui website di <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.bkkbn.elsimilsiga&hl=i> d. Tujuan dari aplikasi ini adalah guna melakukan deteksi dini terhadap kesehatan calon pengantin sebagai bentuk mitigasi risiko melahirkan bayi *stunting*. Cara menggunakan aplikasi tersebut para catin harus mendownload aplikasi Elsimil di Play Store kemudian, pada tahap skrining yang merupakan tahap awal dalam program elsimil, calon pengantin akan dibimbing oleh tenaga kesehatan untuk melakukan tes kesehatan yang meliputi usia, berat badan, tinggi badan, kadar hemoglobin atau anemia, lingkar lengan bagian atas. Hasil kuesioner akan langsung terlihat setelah pasangan calon pengantin mengisi semua pertanyaan dalam aplikasi elsimil.

Hasil kuesioner akan muncul dalam indikator warna hijau dan merah. Hijau artinya semua variabel ideal untuk menikah, sedangkan untuk warna merah artinya ada variabel yang nilainya tidak sesuai dengan

standar normal, sehingga jika tidak ada perbaikan dalam kualitas kesehatan, maka pasangan pranikah berisiko melahirkan bayi *stunting*. Oleh sebab itu bagi catin yang terdeteksi kurang ideal/kurang sehat akan melanjutkan tahapan program elsimil hingga selesai. Edukasi kesehatan reproduksi dan gizi merupakan tahap selanjutnya setelah dilakukannya skrining kepada calon pengantin, edukasi akan dilakukan oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK) melalui secara langsung mulai dengan memanfaatkan buku saku edukasi *stunting* hingga flayer edukasi yang terdapat pada Aplikasi Elsimil. Setelah dilakukannya edukasi kesehatan reproduksi dan gizi maka tahap terakhir yaitu dilakukannya pendampingan dalam jangka waktu 3 bulan terhitung sebelum melakukan akad pernikahan.

Melalui Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil (ELSIMIL) calon pengantin dapat mengetahui kondisi fisik, mental, dan sosial yang harus dipersiapkan sebelum menikah sehingga diharapkan dapat mewujudkan keluarga yang sehat dan berkualitas. Ada beberapa manfaat Aplikasi ELSIMIL yang pertama, membantu pasangan calon pengantin mempersiapkan diri secara fisik, mental dan sosial sebelum menikah dan hamil. Kedua, menyediakan asesmen kesehatan sehingga dapat diketahui faktor risiko seperti anemia, status gizi atau kondisi medis lainnya. Ketiga, menjadi media pembelajaran tentang kesehatan reproduksi, gizi serta pentingnya usia ideal menikah bagi calon pengantin. Keempat, membantu BKKBN dalam mengimplementasikan program pembangunan keluarga,

kependudukan dan keluarga berencana di seluruh wilayah termasuk tingkat kecamatan dan desa.

Tabel 1.1
Jumlah Calon Pengantin (catin)
Kecamatan Babirik Tahun 2024- 2025

No.	Tahun	Jumlah
1	Januari s.d Desember 2024	57 Catin
2.	Januari s.d Agustus 2025	82 Calin

Sumber: Balai Penyuluh Keluarga Berencana (BPKB)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah angka pernikahan di Kecamatan Babirik mengalami peningkatan, hal tersebut sudah tentu akan sangat berpengaruh pada presentase kelahiran bayi di Kecamatan Babirik. Oleh sebab itu dengan adanya program aplikasi elektronik siap nikah dan hamil (elsimil) diharapkan dapat membantu menurunkan angka kasus stunting di Kecamatan Babirik dengan cara menciptakan calon pengantin yang ideal melalui pendeteksian dini kondisi kesehatannya sebelum melaksanakan akad pernikahan.

Berdasarkan observasi, penulis mendapatkan permasalahan yang muncul untuk dikaji dalam penelitian ini, adapun fenomenanya adalah:

1. Kurangnya pelatihan pada Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam penggunaan Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil (ELSIMIL) sehingga rendahnya kemampuan TPK dalam melakukan pendampingan calon pengantin. *(Sumber: Observasi Penulis, Tahun 2025).*
2. Kurangnya kegiatan sosialisasi kepada masyarakat sehingga pemanfaatan aplikasi ELSIMIL di lapangan masih rendah, karena

masih banyak calon pengantin yang belum sepenuhnya memahami tentang aplikasi tersebut. (Sumber: Observasi Penulis, Tahun 2025).

3. Aplikasi ELSIMIL sering mengalami eror apabila banyak orang yang mengakses aplikasinya, sehingga data hasil pendampingan atau skrinning calon pengantin tidak terinput ke dalam server dan menyebabkan sebagian desa tercatat memiliki data “0” catin diaplikasi tersebut. (Sumber: Balai Penyuluh Keluarga Berencana (BPKB)).

Berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Penggunaan Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil (ELSIMIL) Dalam Pencegahan Stunting di Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara”.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dimaksudkan untuk mempertegas ruang lingkup masalah yang akan dibahas agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang peneliti bahas. Maka peneliti menggunakan teori George C. Edward III dalam (Leo Agustino, 2022: 154-159), yaitu :

1. Komunikasi
2. Sumber daya
3. Disposisi
4. Struktur birokrasi

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Implementasi Penggunaan Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil (ELSIMIL) Dalam Pencegahan Stunting Di Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara ?
2. Faktor Apa Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Implementasi Penggunaan Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil (ELSIMIL) Dalam Pencegahan Stunting Di Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Penggunaan Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil (ELSIMIL) Dalam Pencegahan Stunting Di Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi pelaksanaan bagaimana Implementasi Penggunaan Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil (ELSIMIL) Dalam Pencegahan Stunting Di Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Manfaat Penelitian terbagi menjadi 2 bagian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu administrasi publik, khususnya tentang kebijakan publik.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat untuk masyarakat

Sebagai acuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting yang dimulai dari hulu khususnya calon pengantin guna mengetahui faktor-faktor resiko stunting melalui aplikasi ELSIMIL.

b. Manfaat untuk pemerintah

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya Balai Penyuluh KB Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam melaksanakan programnya.

c. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Sebagai bahan acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya

